

**PENGARUH SUKU BUNGA TERHADAP NILAI TUKAR
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM
(STUDI KASUS INDONESIA, CHINA DAN AUSTRALIA)**

Oleh
Muis Murtadho
Muis.murtadlo@gmail.com
Universitas Widya Kartika Surabaya

Abstract

Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh suku bunga Bank Central di tiga negara yaitu Indonesia, China dan Australia terhadap nilai tukar serta indeks harga saham di tiga negara tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dalam bulanan, Untuk menguji data tersebut digunakan path analisis. Hasil dari penelitian ini adalah Tingkat bunga di tiga negara yaitu Indonesia, China dan Australia berpengaruh signifikan terhadap Indeks harga saham dan nilai tukar. sedangkan variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks harga saham ditiga negara tersebut.

Kata Kunci : Tingkat bunga, Nilai Tukar, Indeks Harga Saham.

PENDAHULUAN

Keputusan the Fed Bank sentral Amerika dalam memutuskan tingkat suku bunga di Amerika selalu menjadi penantian bagi investor seluruh dunia, tak jarang kita menjumpai saat sebelum pengumuman The Fed indeks harga saham mengalami penurunan hampir seluruh dunia mengingat suku bunga merupakan salah satu acuan fundamental dalam melakukan investasi. Tingginya suku bunga bank mendorong investor untuk menanamkan dana melalui instrumen perbankan seperti halnya tabungan, deposito dan sebagainya dari pada memilih instrumen investasi seperti halnya saham dan obligasi. Instrumen investasi saham memiliki banyak risiko bila dibandingkan dengan tabungan maupun deposito sehingga keputusan the Fed dalam menentukan suku bunga sangat dinantikan oleh pasar dunia.

Setiap kenaikan suku bunga yang ditetapkan oleh The Federal Reserve atau the Fed akan berdampak besar bagi pasar uang serta pasar modal diseluruh dunia, dimana investor akan menarik dananya dan melakukan *capital out flow* memulangkan dananya untuk ditanamkan dalam bentuk simpanan atau deposito. Situasi ini menimbulkan kegoncangan dipasar uang maupun pasar modal terutama dinegara berkembang seperti halnya Indonesia. Nilai tukar mata uang terhadap Dollar Amerika mengalami penurunan secara signifikan yang berimbas terhadap runtuhnya harga saham dilantai bursa bahkan *Sanghai stock exchange* sempat jatuh sampai dengan 70%.

Kondisi keuangan global banyak mengalami volatilitas atau ketidakpastian yang tinggi, kondisi ini dipengaruhi oleh kondisi kenaikan suku bunga oleh the Fed sejak 2014 serta krisis Yunani yang berkepanjangan dan diperparah oleh perang nilai tukar yang dilakukan oleh Amerika dan China yang berujung pada devaluasi Yuan. Siatusi ini meyebabkan melambatnya laju pertumbuhan ekonomi dunia karena berdampak pada hancurnya nilai tukar mata uang terhadap dolar AS terutama dinegara Asia. Selain itu dampak dipasar uang dapat dilihat indek komposit harga saham dunia turun sebesar 142,3 pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 sebesar 146,3.

Tiongkok merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi paling cepat di kawasan Asea mengalami penurunan yaitu 6,9 % pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 7,3%. Situasi ini disebabkan oleh perang nilai tukar serta devaluasi Yuan yang dilakukan oleh Bank Central China, namun kebijakan tersebut membawa dampak yang positif di akhir tahun 2015 penjualan ritel mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 11,1% atau meningkat menjadi 17,2% dibanding tahun sebelumnya. (Annual Report Bank Indonesia 2015).

Kebijakan *the Fed* menaikkan suku bunga bukan tanpa alasan, menaikkan suku bunga merupakan salah satu kebijakan dalam rangka mengurangi uang yang beredar dimasyarakat sehingga dapat meningkatkan nilai tukar mata uang namun disisi lain kenaikan suku bunga akan berdampak pada menurunnya laju pertumbuhan ekonomi suatu bangsa seperti halnya sektor riil, properti dan perdagangan.

Menurunnya laju pertumbuhan ekonomi Amerika akan berdampak luas terhadap mitra dagang diseluruh dunia, mengingat Amerika merupakan negara tujuan utama ekspor non migas yang dilakukan Indonesia maupun negara berkembang di seluruh dunia. Selain itu penggunaan mata uang Dollar dalam transaksi bisnis memicu gejolak pasar saat terjadi krisis di negara Amerika yang berdampak pada negara negara berkembang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh suku bunga terhadap nilai tukar dan pengaruhnya terhadap indeks harga saham di Bursa Efek, Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang lain dilihat dari lokasi penelitiannya yaitu didengan mengambil di sampel Negara Indonesia, China dan Australia, Negara China dipilih karena negara tersebut mempunyai pertumbuhan ekonomi paling tinggi di Asea sedangkan Australia dipilih karena tingkat stabilitas ekonomi cukup baik.

Penelitian tentang efektifitas suku bunga dalam rangka stabilisasi rupiah dilakukan oleh Arifin (1998) mengemukakan pengetatan moneter mendorong peningkatan suku bunga yang dapat berdampak pada apresiasi nilai tukar rupiah dimasa krisis. Menurut Warjiyo (1998) menyatakan bahwa penggunaan suku bunga sebagai sasaran operasional kebijakan moneter sangat baik dalam menekan nilai tukar rupiah. Penelitian tentang hubungan Inflasi, Suku bunga, dan uang yang beredar terhadap nilai tukar dilakukan oleh Noor (2014) menyatakan tingkat suku bunga dan uang yang beredar mempunyai hubungan dengan nilai tukar.

Penelitian tentang Suku bunga terhadap nilai Indeks Harga saham dilakukan Putri (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian yang sama dilakukan Palatte (2014) menyatakan suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian Efni (2013) menyatakan bahwa suku bunga deposito mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks harga saham di bursa efek Indonesia. Penelitian tentang Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei dan Suku bunga terhadap IHSG dilakukan oleh Lestari (2015) menyatakan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian tentang pengaruh SBI dan Nilai tukar serta Indeks Pasar Dunia terhadap IHSG dilakukan oleh Wahyu (2015) menyatakan bahwa tingkat bunga dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2003) menyatakan suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian pengaruh nilai tukar terhadap Indeks Harga saham dilakukan oleh Wibowo (2016), Palatte (2014), Kewal (2012) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Penelitian tentang volatilitas nilai tukar terhadap kinerja sektor keuangan dilakukan oleh Nurrohim (2013) menyatakan bahwa terdapat kausalitas antara nilai tukar dengan indeks harga saham gabungan. Penelitian Arifin (1998) pengetatan moneter dalam hal ini suku bunga dan nilai tukar dapat merubah komposisi

portofolio, peningkatan suku bunga menyebabkan investor lebih memilih memegang aset atau deposito bila dibandingkan dengan membeli saham.

Menurut Madura (2009 : 95) menyatakan perhitungan Suku bunga sangat penting dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi di pasar uang, suku bunga dapat mempengaruhi biaya pendanaan atas investasi yang dibuat, suku bunga setiap negara mempunyai perbedaan sehingga pemilik perusahaan maupun investor dapat mengambil modal kepada negara yang memiliki tingkat pengembalian lebih besar. Setiap investor yang akan menanamkan modalnya berharap mata uang yang ditanamkan mengalami depresiasi, pergerakan harga saham dibursa seringkali lebih tinggi bila dibandingkan dengan pergerakan kurs mata uang. Harga saham merupakan salah satu indikator cermin perekonomian suatu negara namun kadang-kadang pergerakan harga saham kadang kadang Tidak searah seperti yang diharapkan investor.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengukur hubungan suku bunga terhadap nilai tukar serta pengaruhnya terhadap indeks harga saham di tiga negara yaitu Indonesia, China dan Australia.

B. Metode Pengumpulan Data

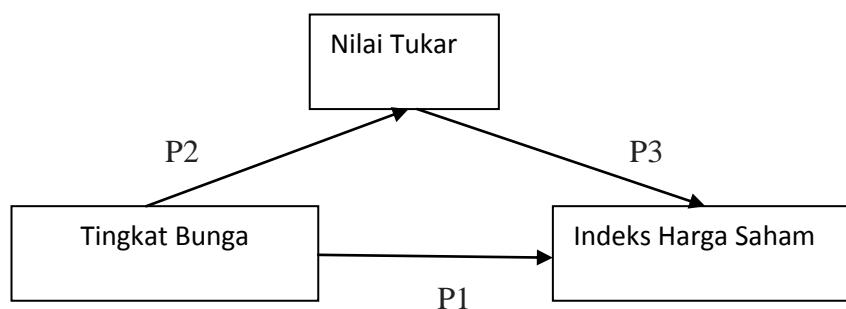
Metode pengumpulan data dilakukan dengan melihat publikasi suku bunga dikeluarkan oleh Bank Central Tiga negara yaitu Bank Indonesia (BI), *Bank Central China (PBOC)*, *Reserve Bank of Australia (RBA)*. Selanjutnya data nilai tukar mata uang terhadap USD di tiga nagera yaitu IDR/USD, CNY/USD/, AUD/USD serta indeks harga saham yang dipublikasikan oleh *Jakarta Composit Indeks*, *Shanghai Composit Indeks* dan *Australian Securities Exchange (ASX)* kemudian dilakukan pencatatan hasil peblikasi yang dirilis oleh *www. Blomberg* dari kurun waktu tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dalam bulanan.

C. Metode Analisis Data

Setelah data tersebut terkumpul maka dilakukan analisis data dengan menggunakan *path analisis*, *path analisis* adalah stau alat statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan langsung maupun tidak langsung (*Intervening*) antara suku bunga terhadap nilai tukar serta dampaknya terhadap indeks harga saham.(Ghozali, 2006 : 174)

Adapun rancangan dari penelitian ini adalah :

Gambar 1.1
Rancangan Penelitian



Keterangan

Pengaruh Tingkat Bunga terhadap Indeks Harga Saham

= P1

Pengaruh Tingkat Bunga terhadap Nilai Tukar

= P2

Total pengaruh Tingkat Bunga ke Indeks Harga Saham

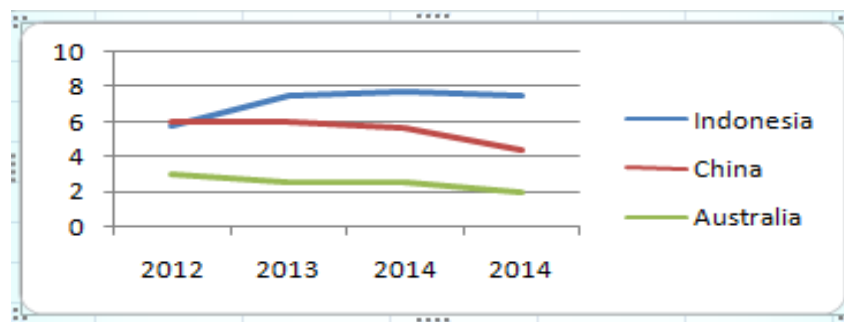
= P1+(P2xP3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Suku Bunga

Penelitian ini mengkaji pengaruh suku bunga di tiga negara yaitu Indonesia, China dan Australia Adapun data Tingkat Suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Central Tiga Negara yaitu Bank Indonesia (BI), *Bank Central China (PBOC)* , *Reserve Bank of Australia (RBA)* adalah :

Gambar 1.2
Grafik Tingkat Suku Bunga Di Tiga Negara



Sumber : Seki Bank Indonesia

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa bahwa tingkat bunga SBI di Indonesia cenderung mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2012 Suku bunga SBI tercatat sebesar 5,75 Persen mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 7,5 Persen. Pada tahun 2014 suku bunga SBI kembali mengalami kenaikan sebesar 7,75 Persen dan pada tahun 2015 Suku bunga SBI tetap pada posisi 7,75. Sedangkan suku bunga *Bank Central China (PBOC)* dari 2012 sampai dengan tahun 2013 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 Suku bunga *PBOC* tercatat sebesar 6 persen, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 5,1 persen dan berlanjut pada tahun 2015 tercatat sebesar 4,35 persen. Suku bunga *Reserve Bank of Australia (RBA)* mengalami penurunan dari tahun ketahun yakni pada tahun 2015 suku bunga *RBA* tercatat sebesar 3 persen, selanjutnya pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 2,5 persen berlanjut sampai dengan tahun 2014. Pada Tahun 2015 suku bunga *RBA* kembali turun sampai pada posisi 2 persen.

B. Nilai Tukar Terhadap USD

Berikut ini penulis sajikan gambar pergerakan nilai tukar di tiga negara yaitu IDR/USD, CNY/USD dan AUD/USD :

Tabel 1.1
Tabel Grafik nilai Tukar Tahun 2012 s/d 2015

	2012	2013	2014	2015
IDR/USD	9676	12261	12409	13632
CNY/USD	6,23	6,05	6,21	6,49
AUD /USD	0,964	1,1275	1,2341	1,3737

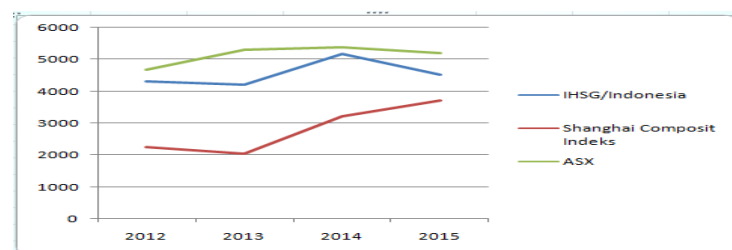
Sumber : Bloomberg

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika cenderung mengalami depresiasi dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Pada tahun 2012 nilai tukar IDR/USD adalah sebesar 9676 mengalami kenaikan sebesar 12261 pada tahun 2013, pada tahun 2014 nilai tukar IDR/USD mengalami kenaikan sebesar 12409 dan berlanjut pada tahun 2015 sebesar 13632. Sedangkan nilai tukar CNY/USD lebih bersifat stabil pada kisaran 6 CYN/USD, Sedangkan mata uang AUD/USD cenderung mengalami depresiasi dari tahun ketahun yaitu 0,964 pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1,1275 pada tahun 2013, selanjutnya tahun 2014 AUD/USD mengalami kenaikan sebesar 1,2341 dan tahun 2015 naik sebesar 1,3737.

C. Indeks Harga Saham

Berikut ini akan penulis sajikan data pergerakan Indeks harga saham di tiga negara yaitu *Jakarta Composit Indeks*, *Shanghai Composit Indeks* dan *Australian Securities Exchange (ASX)* :

Gambar 1.3
Grafik Pergerakan Harga Saham



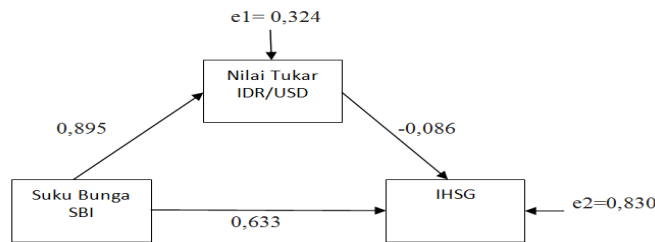
Sumber : Bloombreg

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pergerakan Indeks Harga Saham gabungan di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2012 tercatat sebesar 4316 mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 4212 selanjutnya indeks mengalami penguatan cukup signifikan yaitu sebesar 5166 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 indeks tertekan sebesar 4522. *Shanghai Composit Indeks* mengalami kenaikan dari yang cukup baik yaitu tahun 2012 tercatat sebesar 2236 mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 2033, tahun 2014 *Shanghai Composit Indeks* sebesar 3244 mengalami kenaikan sebesar 3234 pada tahun 2015. Pergerakan *Australian Securities Exchange (ASX)* pada tahun 2012 tercatat sebesar 4671 mengalami kenaikan sebesar 5324 pada tahun 2013, kemudian Indeks ASX melanjutkan kenaikan pada tahun 2014 sebesar 5394 dan tahun 2015 Indeks ASX mengalami penurunan sebesar 5207.

D. Pengaruh Suku Bunga SBI Terhadap Nilai Tukar Rupiah Serta Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

Adapun hasil analisis data pengaruh suku bunga SBI terhadap nilai tukar dan IHSG dapat penulis sajikan pada gambar :

Gambar 1.4
Hasil Pengujian Path Analisis
Pengaruh Suku bunga terhadap nilai tukar Rupiah dan IHSG



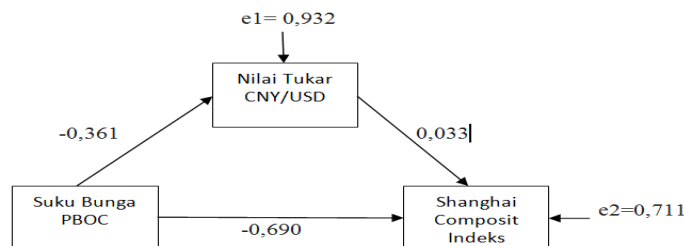
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *path analysis* dapat diketahui bahwa variabel suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar AS hal ini dapat dilihat dari nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$. Pengaruh suku bunga SBI mempengaruhi nilai tukar rupiah sebesar 0,895. Sementara itu variabel Suku bunga SBI terhadap IHSG berpengaruh Signifikan karena memiliki nilai Sig sebesar $0,027 < 0,05$. Suku bunga SBI berkontribusi sebesar 0,633. Sementara itu nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG karena memiliki nilai sig sebesar $0,758 > 0,05$ dan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap IHSG sebesar -0,086. Sedangkan pengaruh tidak langsung Suku Bunga SBI terhadap IHSG melalui Nilai Tukar adalah $(0,895) \times (-0,086) = -0,0769$, Total pengaruh Suku bunga SBI ke IHSG $= 0,633 + (0,895) \times (-0,086) = 0,709$.

E. Pengaruh Suku Bunga Bank Cental China (PBOC) Terhadap Nilai Tukar CNY/USD Serta Dampaknya Terhadap Shanghai Composit Indeks.

Adapun hasil analisis data pengaruh Suku bunga PBOC terhadap nilai tukar CNY/USD serta *Shanghai Composit Indeks* dapat penulis sajikan pada gambar :

Gambar 1.5
Hasil Pengujian *Path Analisis* Pengaruh Suku bunga PBOC China terhadap nilai tukar CNY/USD dan *Shanghai Composit Indeks*



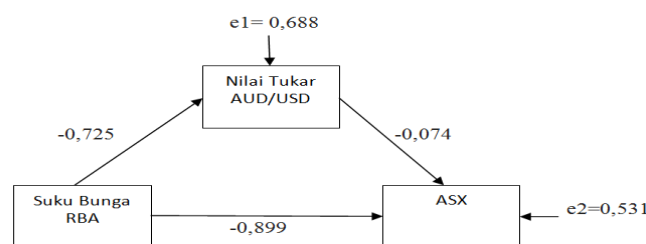
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Hasil analisis perhitungan *path* analisis dapat diketahui bahwa variabel suku bunga Bank Central China (PBOC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar CNY /USD ini dapat dilihat dari nilai Sig sebesar $0,012 < 0,05$. Suku bunga Bank Central China (PBOC) mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai tukar CNY/USD sebesar 0,361 dan variabel Suku Bunga PBOC terhadap *Shanghai Composit Indeks* berpengaruh negatif dan Signifikan karena memiliki nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$. Suku bunga PBOC berpengaruh terhadap *Shanghai Composit Indeks* sebesar -0,690. Selanjutnya Nilai tukar CNY/USD tidak berpengaruh signifikan terhadap *Shanghai Composit Indeks* karena memiliki nilai sig sebesar $0,288 > 0,05$ dan pengaruh nilai tukar CNY/USD terhadap *Shanghai Composit Indeks* sebesar 0,033. Selanjutnya pengaruh tidak langsung Suku Bunga Bank Central China PBOC terhadap *Shanghai Composit Indeks* melalui nilai tukar CNY/USD adalah $(-0,361) \times (-0,033) = 0,0119$, total pengaruh suku bunga Bank Central China PBOC ke *Shanghai Composit Indeks* $= -0,690 + (-0,361) \times (-0,033) = 0,701$.

F. Pengaruh Suku Bunga Reserve Bank Of Australia Terhadap Nilai Tukar AUD/USD serta dampaknya terhadap Indeks Australian Securities Exchange (ASX).

Untuk menguji pengaruh suku bunga *Reserve Bank Of Oustralia* terhadap Nilai Tukar UUD/USD serta dampaknya terhadap *Indeks Australian Securities Exchange (ASX)* dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.6
Hasil Pengujian *Path* Analisis Pengaruh Suku bunga *Reserve Bank Of Australia (RBA)* terhadap nilai tukar AUD/USD dan Indeks *Australian Securities Exchange (ASX)*



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Tingkat suku bunga *Reserve Bank Of Australia (RBA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar AUD/USD karena memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Suku bunga *Reserve Bank Of Australia (RBA)* berpengaruh negatif terhadap nilai tukar AUD/USD sebesar -0,725. Sedangkan Variabel tingkat Suku Bunga *Reserve Bank Of Australia (RBA)* berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap Indeks *Australian Securities Exchange (ASX)* karena memiliki nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$. Suku bunga *Reserve Bank Of Australia (RBA)* berpengaruh terhadap Indeks *Australian Securities Exchange (ASX)* sebesar -0,899. Selanjutnya Nilai tukar AUD/USD tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks *Australian Securities Exchange (ASX)* karena memiliki nilai sig sebesar $0,522 > 0,05$ dan pengaruh nilai tukar AUD/USD terhadap *Indeks Australian Securities Exchange (ASX)* sebesar -0,074. Selanjutnya pengaruh tidak langsung suku

Reserve Bank Of Australia (RBA) terhadap *Indeks Australian Securities Exchange (ASX)* melalui nilai tukar AUD/USD adalah $(-0,725) \times (-0,074) = 0,0536$, Total pengaruh suku bunga *Reserve Bank Of Australia (RBA)* ke *Indeks Australian Securities Exchange (ASX)* $= -0,899 + (-0,725) \times (-0,074) = 0,952$.

Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar di tiga negara yaitu Indonesia, China dan Australia, Hasil penelitian ini mendukung penelitian Noor (2014), Warjiyo (1998), Arifin (1998) yang menyatakan Tingkat suku bunga di Suatu negara akan berdampak pada perubahan nilai Tukar. Begitupun juga tingkat bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks harga saham di Indonesia, China dan Australia, Penelitian ini bersesuaian dengan penelitian Putri (2015), Palatte (2014), Efni (2013), Lestari (2015), Wahyu (2015), Utami (2003) Tingkat bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham. Sedangkan Nilai tukar ditiga negara yaitu Indonesia, China dan Australia tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks harga saham.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah :

1. Suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika begitu juga dengan tingkat suku bunga *Bank Central China (PBOC)* juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar CNY/USD. Hasil yang sama Tingkat suku bunga *Reserve Bank Of Australia (RBA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar AUD/USD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat bunga disuatu negara dapat berdampak pada nilai tukar mata uang suatu negara yang berdampak pada menurunnya tingkat keuntungan yang disebabkan naiknya harga barang dipasaran serta menurunkan tingkat produksi perusahaan.
2. Suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia, begitu juga suku bunga (PBOC) berpengaruh signifikan terhadap *Shanghai Composit Indeks* dan Suku Bunga *Reserve Bank of Australia (RBA)* memiliki pengaruh Signifikan terhadap *Indeks Australian Securities Exchange (ASX)*. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak yang sangat besar setiap kenaikan suku bunga disuatu negara dapat berdampak pada menurunnya Indeks Harga Saham di Tiga negara tersebut yang memicu investor untuk menjual sahamnya di bursa dan mengalihkan investasinya dalam bentuk tabunga atau deposito.
3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS tidak berpengaruh Signifikan terhadap Indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia, Begitupun juga nilai tukar CNY/USD tidak berpengaruh signifikan terhadap *Shanghai Compisit Indeks* dan nilai tukar AUD/USD tidak berpengaruh signifikan terhadap *Indeks Australian Securities Exchange (ASX)*.

SARAN

1. Agar pihak pengendali kebijakan moneter memperhatikan suku bunga mengingat kenaikan suku bunga akan berdampak besar terhadap *capital outflow* yang berakibat terhadap naiknya nilai tukar mata uang terhadap Dollar.
2. Agar pihak investor lebih mencermati perubahan suku bunga disetiap negara sehingga dapat terhindar dari risiko kerugian antas investasi yang ditanamkan.

3. Nilai tukar di Negara Indonesia, China dan Australia tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks harsa saham untuk itu diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui dampak terhadap indeks harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (1998). *Efektifitas Kebijakan Suku Bunga Dalam Rangka Stabilisasi Rupiah Di Masa Krisis. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 1(3), 1-26.
- Bank Indonesia, (2015) *Annual Report Bank Indonesia*
- _____, (2015) *Statistik Ekonomi Indonesia*
- _____, (2013) *Annual Report Bank Indonesia*
- _____, (2013) *Statistik Ekonomi Indonesia*
- Efni, Y. (2013). *Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di BEI. Jurnal Ekonomi*, 17(01).
- I Wayan Wahyu, N., & Made Rusmala, D. (2015). *Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, dan Indeks Pasar Dunia pada IHSG di BEI. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(1).
- Kewal, s. S. (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal ekonomia*, 8(1), 53-64.
- Lestari, R. A. (2015). *Pengaruh Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 3(02).
- Madura, (2006) *International Corporate Financial*, Edisi Terjemahan Salemba Empat Jakarta,
- Nurrohim, M. (2013). *Analisis Kausalitas Volatilitas Nilai Tukar Mata Uang Dengan Kinerja Sektor Keuangan Dan Sektor Rill. Economics Development Analysis Journal*, 2(4).
- Noor, Z. Z. (2014). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar. Trikonomika Journal*, 10(2), 139-147.
- Palatte, M. H., & Akbar, A. (2014). *Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Jurnal Manajemen*, 1(2).
- Putri, K. T. R., Darmawan, N. A. S., SE, A., Sulindawati, N. L. G. E., & SE Ak, M. (2015). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sbi, Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar As, Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2014. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 3(1).
- Utami, M., & Rahayu, M. (2004). *Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 5(2), pp-123.
- Warjiyo, P., & Zulverdi, D. (1998). *Penggunaan Suku Bunga sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 1(1), 25-53.
- Wibowo, F., Arifati, R., & Raharjo, K. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Us Dollar Pada Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, Dan Indeks Hangseng Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2010-2014. Journal Of Accounting*, 2(2).

www.bi.go.id

www.bloomberg.com

www.idx.go.id

www.://id.investing.com/central-banks/

www.liputan6.com